

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang memengaruhi pankreas, yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah, yang sering dikenal sebagai hiperglikemia. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kurangnya produksi insulin dari pankreas (ADA, 2015).

Pankreas adalah organ integral yang terlibat dalam proses pencernaan di dalam tubuh manusia. Struktur anatomi yang dimaksud terletak di bagian belakang daerah perut dan di bagian depan vertebra lumbal I dan II. Pankreas bertanggung jawab atas produksi kelenjar endokrin, yaitu pulau Langerhans. Hal ini terjadi ketika pankreas gagal menghasilkan insulin dalam jumlah yang memadai, hormon yang berperan penting dalam mengatur kadar gula darah atau glukosa. Selain itu, kondisi ini juga dapat terjadi ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efisien (ADA, 2015).

Berdasarkan data yang diberikan oleh Federasi Diabetes Internasional pada tahun 2019, diperkirakan bahwa prevalensi diabetes secara global adalah sekitar 463 juta orang. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030, dan selanjutnya meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045. Sekitar 66% individu yang didiagnosis menderita diabetes tinggal di wilayah metropolitan di seluruh dunia, dan diproyeksikan akan terus meningkat hingga 153 persen menurut laporan IDF 2019. Pada tahun 2012, diabetes bertanggung jawab atas sekitar 1,5 juta

kematian. Melebihi ambang batas yang ditetapkan untuk kadar glukosa darah telah dikaitkan dengan peningkatan angka kematian yang mencolok, yang berkontribusi terhadap sekitar 2,2 juta kematian lainnya. Peningkatan kadar gula darah ini menimbulkan risiko yang lebih tinggi untuk pengembangan penyakit kardiovaskular dan gangguan terkait lainnya. Menurut ADA (2015), sebagian besar dari 3,7 juta kematian, yaitu 43%, terjadi sebelum seseorang mencapai usia 70 tahun. Selain itu, kematian ini lebih banyak terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Tujuan perawatan luka bagi penderita diabetes mellitus adalah meningkatkan kualitas hidup, mengelola infeksi, menjaga kesehatan secara keseluruhan, mengurangi biaya yang terkait dengan pengobatan dan perawatan, serta mengurangi risiko amputasi. Pengelolaan luka memerlukan penerapan langkah-langkah untuk mengurangi eskalasi infeksi, termasuk pengangkatan jaringan infeksi dan nekrotik secara teratur. Penanganan infeksi pada pasien dengan ulkus diabetikum merupakan tantangan yang cukup besar karena fungsi pembuluh darah yang terganggu di lokasi luka, serta dampak hiperglikemia dan iskemia yang diakibatkan oleh insufisiensi arteri perifer, yang menghalangi pengiriman aliran darah beroksigen. Akibatnya, keadaan ini menghambat proses penyembuhan luka. Jika intervensi yang cepat tidak diberikan, klien menghadapi potensi bahaya infeksi iskemia, yang mungkin memerlukan pertimbangan untuk melakukan amputasi sebagai tindakan alternatif. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan masa penyembuhan yang lebih lama dan peningkatan biaya perawatan (Azzida & Dzaher, 2016).

Ulkus diabetikum sering kali dimulai sebagai akibat dari kerusakan jaringan lunak di kaki, perkembangan celah di antara jari-jari kaki, terjadinya kulit kering, atau pembentukan kalus. Pasien dengan sensitivitas kaki yang sudah tidak peka mungkin tidak mengalami rasa sakit akibat cedera. Cedera ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti berjalan tanpa alas kaki di jalan yang panas, mencoba air panas untuk merendam kaki, cedera kimiawi seperti memotong kulit saat memotong kuku kaki, menginjak benda asing di dalam sepatu, atau mengenakan kaus kaki yang tidak pas (Firdaus, 2017).

Pencegahan ulkus diabetikum dapat dilakukan dengan menggunakan praktik perawatan luka yang efektif. Neuropati perifer terbukti berhubungan dengan sekitar 60% ulkus diabetes. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2015, ada sekitar 30% kemungkinan amputasi dan tingkat kematian sebesar 32%. Di Indonesia, penderita diabetes umumnya mengalami banyak konsekuensi, termasuk neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), masalah makrovaskuler (16%), komplikasi mikrovaskuler (6%), dan ulkus kaki diabetik (15%). Sementara itu, telah dilaporkan bahwa tingkat kematian yang terkait dengan ulkus diabetikum dan gangren berkisar antara 15% hingga 30% (Jazi, 2017).

Luka diabetes dan luka gangren adalah bentuk luka yang sering kali saling berhubungan. Penanganan luka yang tidak memadai pada penderita diabetes dapat mengakibatkan perkembangan gangren. Gangren adalah penyakit medis yang berbahaya dan terkadang mematikan yang ditandai dengan terhentinya sirkulasi darah ke daerah tertentu dari jaringan tubuh. Individu yang

didiagnosis dengan diabetes mellitus memiliki kerentanan yang lebih tinggi untuk mengalami gangren, suatu kondisi yang ditandai dengan kematian jaringan akibat suplai darah yang terganggu. Komplikasi yang parah ini pada akhirnya mungkin memerlukan operasi pengangkatan bagian tubuh yang terkena. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menangani cedera. Dianjurkan untuk membersihkan luka secara konsisten. Luka gangren memiliki kerentanan yang tinggi terhadap infeksi, oleh karena itu, pembersihan luka secara rutin merupakan tindakan pencegahan yang penting.

Luka harus dibersihkan menggunakan gerakan searah dengan larutan natrium klorida (NaCl). Selanjutnya, lanjutkan dengan mengeringkan luka menggunakan kain kasa dan kemudian pasang kembali perban untuk mengamankannya. Pada kasus luka gangren yang kering, tidak perlu membalut lesi dengan perban. Penting untuk melakukan prosedur pembersihan luka dengan cara yang bersih (Mahmohto, 2018).

Menurut catatan medis yang diperoleh dari Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie (AWS), telah terjadi peningkatan yang mencolok dalam insiden pasien yang didiagnosis dengan ulkus diabetikum selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 324 kasus. Jumlah pasien yang didiagnosis dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie (AWS) pada tahun 2018 berjumlah 272 kasus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus untuk mengkaji asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie

(AWS) Samarinda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang situasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana Asuhan keperawatan pada klien ulkus Diabetikum RSUD Abdoel Wahab sjahranie Samarinda?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan keperawatan pada klien Ulkus Diabteikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien Ulkus Diabetikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.
- b. Menegakkan diagnose keperawatan pada klien ulkus Diabetikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.
- c. Menyusun perencanaan Tindakan Keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan pada klien ulkus diabetikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan Tindakan keperawatan pada klien Ulkus Diabetikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.
- e. Mengevaluasi dari pelaksanaan Tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien Ulkus Diabetikum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Melakukan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dilapangan dan dapat memberikan Asuhan Keperawatan pada klien ulkus Diabetikum.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang pelayanan kesehatan dengan memberikan wawasan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan ulkus diabetikum, dengan tujuan untuk menjadi perantara dalam mengatasi tantangan pasien selama proses penyembuhan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil yang diharapkan dari upaya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi praktis dari teori Asuhan Keperawatan dalam konteks pasien dengan Ulkus Diabetes.